

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran . Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diangkatnya. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Pembelajaran yang ideal untuk materi tersebut harus didukung strategi yang tepat, salah satunya adalah model *Picture and Picture*. Hal ini disebabkan didalam shalatter dapat penjelasan yang harus bisa menarik minat anak untuk memperhatikan dan memahami pembelajaran. Sehingga jika dipaksakan dengan menggunakan media dan metode yang tidak tepat, maka siswa akan bosan, tidak menarik, jenuh, tidak bertahan lama dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Anak kelas 1 MI yang masih tidak mampu memahami penjelasan yang hanya secara abstrak. Metode yang digunakan guru hanya metode ceramah

saja yang akhirnya membuat anak didik menjadi jenuh dan asyik dengan aktivitasnya masing – masing, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Apalagi pembelajaran materi tentang tata cara shalat fardhu tentu akan sulit di mengerti oleh anak-anak usia 7-8 tahun.Oleh karena itu perlu strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai usia mereka.Sehingga hasil belajar mereka pun masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka seorang guru hendaklah proaktif mencari dan memiliki kompetensi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Karena pembelajaran ini menggunakan gambar-gambar yang menarik. Sehingga anak akan bersemangat dan tertarik dengan pembelajaran. Dengan tertariknya anak dengan pembelajaran diharapkan hasil belajarnya pun akan meningkat.Kompetensi tersebut bukanhanya didalam rangka mencapai tujuan.Tetapi hendaknya dalam rangka menumbuhkan minat belajar serta semangat mengikuti pembelajaran.

Dengan latar belakang seperti di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI TATA CARA SHOLAT FARDHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA

KELAS 1 MIN PURUTKECAMATAN BUNGUR KABUPATEN TAPIN”

2. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan adalah :

1. Siswa yang nilai hasil belajarnya masih di bawah KKM yaitu 70
2. Siswa terlihat jenuh dengan pelajaran, hal tersebut terlihat dengan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Belum pernah menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran fiqih masih monoton dengan menggunakan metode ceramah.

3. Rumusan Masalah

- a. Apakah model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru mata pelajaran fiqih materi tata cara sholat fardhu pada siswa kelas I MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin?
- b. Apakah model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa mata pelajaran fiqih materi tata cara sholat fardhu pada siswa kelas I MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin?

- c. Apakah model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqh materi tata cara sholat fardhu pada siswa kelas I MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin?

4. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* pada mata pelajaran fiqh dalam materi tata cara sholat fardhu.

5. Hipotesis Tindakan

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas 1 pada materi tata cara sholat fardhu di MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas guru fiqh materi tata cara sholat fardhu siswa kelas I MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa mata pelajaran fiqih materi tata cara sholat fardhusiswa kelas I MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

c. Dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi tata cara sholat fardhu siswa kelas I MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin

7. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru

Untuk menambah kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang berbeda salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dan dapat meningkatkan kreatifitas guru.

b. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta sebagai sarana untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih terutama materi tata cara sholat fardhu.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan prestasi madrasah serta sebagai acuan dalam pembuatan dan penyusunan program sekolah

8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, belajar dan pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran *Picture and Picture*, pembelajaran fiqih di MI, pembelajaran fiqih materi tata cara sholat fardhu.

Bab III metode penelitian yang terdiri atas Setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹ Selanjutnya Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleks belajar ini dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi beban belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku tentang suatu hal. Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang meliputi seluruh ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.³

Siswa dalam belajar akan mengalami proses perubahan tingkah laku baik itu perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor. Slameto mengemukakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12

² *Ibid*, h. 13

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2002), h. 17

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴

Menurut Syaiful Djamarah belajar yaitu “serangkaian kegiatan jiwa pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik”.⁵ Menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Seorang guru mengetahui dari pengalaman bahwa kehadiran siswa dalam kelas belum berarti siswa sedang belajar. Sehingga supaya terjadi belajar dituntut untuk melibatkan diri dan harus ada interaksi aktif.⁶

Pembelajaran mengandung arti proses yang berhubungan dengan proses belajar (*to learn*). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berarti “proses”. Cara dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷

Kata pembelajaran terje,ahan dari “*instruction*” yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20021), h. 12

⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 59

⁷ *Ibid*, h. 122

oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menenpatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu program ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan cetak, atau program televisi, gambar, audio dan lainnya.⁸

Selanjutnya tentang belajar dan pembelajaran tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 269,



Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, desain operasional disusun dengan mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar. Proses ini dilakukan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, yang bertujuan agar siswa menjadi pembelajar yang aktif.

2. Aktivitas Belajar

Menurut Jhon Dewey bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting, hal ini dibuktikan dalam proyeknya dengan semboyan “*Learning by doing*”. Jadi, yang dimaksud dengan aktivitas belajar

⁸ Sagala dan Sayiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2004), h. 45

adalah semua kegiatan kerja yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan dan dapat nilai melalui pengamatan (observer) agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar di golongan dalam empat hal, yaitu:

- 1) Aktivitas visual seperti menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan, seperti bercerita, membaca, diskusi, dan tanya jawab.
- 3) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan dan lain-lain
- 4) Aktivitas gerak seperti menari dan lain-lain.

Aktivitas belajar dipengaruhi oleh metode dan pendekatan belajar mengajar serta orientasi belajar. Ketidaksamaan tersebut mengakibatkan kadar aktivitas bergerak dari aktivitas belajar rendah ke aktivitas belajar tinggi. Semakin tinggi aktivitas siswa, semakin berbobot aktivitas belajar serta usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran juga semakin kompleks. Hal ini berarti terdapat kesinambungan antara aktivitas siswa dengan guru, dengan kata lain baik siswa maupun guru sama-sama aktif dalam melaksanakan peran masing-masing demi tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹ Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.¹⁰ Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa

⁹ Nana Sudjana., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), h.22

¹⁰ *Ibid*, h. 39

dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran .

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" .¹¹ Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam

¹¹ Ali Muhammad Syaikh Quthb, *Amal Shaleh Pengantar ke Surga dan Penyelamat dari Neraka*, (Jakarta Timur : Pustaka al-Kautsar , 2005), h. 14

berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

C. Pembelajaran Fiqih di MI

1. Pengertian Fiqih

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan dan pembiasaan.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.¹²

Pembelajaran fiqih di MI diarahkan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli (yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits) maupun dalil aqli (pemahaman berfikir) pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.

¹² Depag, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 33

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Pembelajaran fiqih bagi siswa MI berfungsi sebagai :

- 1) Pembekalan bagi siswa dalam bidang fiqih/hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 2) Membangun mental peserta didik dalam upaya menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya.
- 3) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI

Tujuan utama dari pendidikan adalah siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

¹³*Ibid*

3. Pembelajaran Fiqih Materi Tata Cara Sholat Fardhu

Pembelajaran fiqih materi tata cara sholat fardhu di MI diajarkan pada kelas 1 semester 2 dan kelas 2 semester 1.

TATA CARA SHOLAT FARDHU

Ada 5 macam shalat fardhu dalam sehari semalam Yaitu :

1. Shalat subuh dua rakaat
2. Shalat dzuhur empat rakaat
3. Shalat 'ashar empat rakaat
4. Shalat maghrib tiga rakaat
5. Shalat isya' empat rakaat

Menunaikan shalat sebaiknya di awal waktu

Menunaikan shalat fardhu harus sesuai dengan waktunya

- Waktu shalat fardhu

- Waktu shalat dzuhur, yaitu mulai matahari condong dari pertengahan langit atau kira-kira pukul 12.00 sampai dengan apabila bayang-bayang benda sama panjangnya dengan benda atau kira-kira pukul 15.00 wib
- Waktu shalat 'asar, yaitu mulai habisnya waktu dzuhur sampai terbenamnya matahari atau kira-kira pukul 15.00 sampai 18.00 wib
- Waktu sholat magrib, yaitu terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah kira-kira pukul 18.00 sampai 19.15 wib waktu shalat isya'

- Waktu sholat isya', yaitu terbenamnya syafaq (awan merah) sampai terbit fajar shodiq atau kira-kira pukul 19.15 sampai 04.00 wib
- Waktu sholat Subuh itu mulai terbit fajar shodiq sampai sebelum matahari terbit atau kira-kira pukul 04.00 sampai 05.00 wib¹⁴

- Gerakan Sholat Fardhu

- Gerakan 1

Berdiri tegak lurus menhadap kiblat, mata melihat ke tempat sujud dan kedua tangan lurus ke sisi.

- Gerakan 2

Mengangkat kedua tangan, ujung tangan sejajar dengan kedua telinga, kedua siku direganggkan bagi laki-laki dan dirapatkan ketiaknya bagi perempuan.

- Gerakan 3

Tangan di turunkan dan di letakkan di sekiatar dada, tangan kanan di atas tangan kiri, dengan menggenggam jari kelingking, manis dan tengah di pergelangan tangan kiri dan mata menatap tempat sujud (membaca do'a iftitah, Al- Fatihah dan membaca salah satu surah Al-Qur'an).

- Gerakan 4

¹⁴ H.A.Nurzaman,MA. *Pendidikan Agama Islam FIKIH*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2011), h.65

Membungkuk, punggung dan kepala sama datar. Kedua telapak tangan di letakkan di atas lutut, jari-jari merenggang dan mengarah ke bawah dan pandangan ke tempat sujud.

- **Gerakan 5**

Berdiri kembali sambil mengangkat kedua tangan dan melepaskannya lurus ke sisi gerakan 5. Namanya I'tidal.

- **Gerakan 6**

Kedua telapak tangan, kedua lutut, dahi, hidung dan kedua jari kaki/tangan menghadap kiblat. Letak tangan di bawah bahu. Siku harus diregangkan bagi laki-laki dan dirapatkan bagi perempuan. Dan hadi tidak boleh terhalang oleh apapun. Gerakan 6 namanya sujud (sujud pertama).

- **Gerakan 7**

Duduk di atas kaki kiri kaki kanan tegak berdiri, jari menghadap kiblat. Gerakan 7. Namanya duduk antara dua sujud.

- **Gerakan 8**

Sujud kedua seperti sujud pertama, dengan selesainya gerakan yang kedelapan ini, maka selesailah rakaat pertama. Gerakan 8. Namanya sujud (sujud kedua).

- **Gerakan 9**

Berdiri kembali ¹⁵ untuk rakaat kedua, kedua telapak tangan diangkat, ujung tangan sejajar dengan kedua telinga.

- **Gerakan 10**

Kedua tangan diturunkan di sekitar dada, tangan kanan di atas dan memegang pergelangan tangan kiri (membaca surah Al-Fatihah dan salah satu surah yang hafal).

- **Gerakan 11**

Membungkuk punggung dan kepala sama datar. Kedua telapak tangan diletakkan di atas lutut, jari-jari merenggang dan mengarah ke bawah dan pandangan ke tempat sujud. Gerakan 11. Namanya rukuk.

- **Gerakan 12**

Berdiri kembali sambil mengangkat kedua tangan dan melepaskannya lurus ke sisi. Gerakan 12. Namanya I'tidal.

- **Gerakan 13**

Kedua lutut tangan, kedua lutut, dahi, hidung dan kedua jari kaki/tangan menghadap kiblat kiblat. Letak tangan di bawah bahu. Siu

¹⁵ Ibid

harus diregangkan dari badan bagi laki-laki dan dirapatkan bagi perempuan. Dan dahi tidak boleh terhalang oleh apapun.

- **Gerakan 14**

Duduk di atas kaki kiri duduk di antara dua sujud).

- **Gerakan 15**

Kedua telapak tangan, kedua lutut, dahi, hidung dan ujung jari kaki/tangan menghadap ke kiblat. Letak tangan di bawah bahu. Siku harus diregangkan dari badan bagi laki-laki dan dirapatkan bagi perempuan. Gerakan 15. Sujud.

- **Gerakan 16**

Pantat menduduki lantai, telapak kaki kiri diletakkan di bawah betis kanan, telapak kaki kanan ditegakkan seperti waktu sujud, telapak tangan kiri di atas paha kiri, telapak tangan kanan di atas paha kanan, jari-jari mengepal dengan telunjuk lurus ke depan. Gerakan 16. Duduk tasyahud akhir (duduk tawarruk).

- **Gerakan 17**

Memberi salam pertama dengan menoleh ke kanan.

- **Gerakan 18**

Memberi salam kedua dengan menoleh ke kiri.

Khusus untuk sholat yang tiga dan empat rakaat, setiap dua rakaat dilakukan tasyahud/tahiyat awal sambil membaca tahiyat awal. Gerakan duduk tasyahud awal (duduk iftirasy).¹⁶

¹⁶ Ibid